

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

### 2.1. Latar Belakang BERMUTU

Dalam rangka pencapaian target wajar 9 tahun, Indonesia telah membuat lompatan besar antara lain melalui perluasan dan peningkatan akses terhadap sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Usaha dimaksud untuk mencapai akses pendidikan bagi semua (*education for all*). Sebagaimana halnya pengalaman di negara-negara yang memperluas akses pendidikan secara cepat, masalah kualitas (mutu) cenderung untuk tidak mendapat perhatian. Salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa. Survei *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 34 dari 45 negara. Walaupun rerata skor naik menjadi 411 dibandingkan 403 pada tahun 1999, kenaikan tersebut secara statistik tidak signifikan, dan skor itu masih di bawah rata-rata untuk wilayah ASEAN. Prestasi itu bahkan relatif lebih buruk pada *Program for International Student Assessment* (PISA), yang mengukur kemampuan anak usia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan literasi ilmu pengetahuan. Program yang diukur setiap tiga tahun, pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 2 terendah dari 40 negara sampel, yaitu hanya satu peringkat lebih tinggi dari Tunisia. Sehubungan dengan hal tersebut Indonesia sudah selayaknya mengupayakan berbagai alternatif dan inovasi dalam rangka percepatan belajar siswa; di mana salah satu unsur kunci adalah mutu guru, sebagaimana ditekankan dalam berbagai literatur dan hasil penelitian.

Berbagai penelitian tentang guru dan hasil belajar siswa memberikan sejumlah implikasi pentingnya berbagai strategi peningkatan mutu guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Beberapa temuan penting dari berbagai riset adalah: (i) keterampilan dan pengetahuan guru cenderung berpengaruh besar terhadap prestasi siswa dibanding variabel lain seperti pengalaman guru, ukuran kelas, dan rasio guru-siswa, (ii) para siswa dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam matematika dan IPA jika diajar oleh guru yang telah bersertifikat standar, (iii) persiapan dan sertifikasi guru memiliki korelasi yang paling kuat dengan prestasi siswa dalam membaca dan matematika, (iv) peningkatan gaji guru cenderung berdampak secara langsung terhadap prestasi siswa, (v) kecenderungan adanya kesamaan persepsi bahwa tingkat gaji guru akan berpengaruh terhadap minat memasuki profesi guru, dan (vi) lama pengalaman mengajar berdampak pada prestasi siswa.

Penelitian tentang pemanfaatan guru berkualifikasi rendah seperti guru tidak bersertifikat pada cukup banyak sekolah di sekolah negeri dan swasta, serta madrasah menunjukkan bahwa: (1) pengalaman guru dan persiapan mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi siswa, dan (2) penugasan guru tidak tetap berkait dengan rendahnya prestasi siswa. Penelitian dimaksud merekomendasikan adanya insentif bagi guru agar dapat memberikan waktu yang lebih kepada siswanya sehingga meningkatkan pembelajaran siswa.

Tingkat pendidikan, prestasi dan sertifikasi tidak dapat menjamin para guru mampu menyampaikan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidupnya dalam bentuk materi pelajaran yang memadai selama proses belajar mengajar. Penguasaan materi dan keterampilan mengajarkan materi, akan menentukan keberhasilan peningkatan pembelajaran siswa.

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

Pengembangan Profesional Berkelanjutan (*Continuous Professional Development*) diyakini akan menjadi salah satu faktor penentu utama dari performansi/kinerja guru atau pembelajaran siswa. Pengalaman negara-negara lain mendukung kenyataan bahwa partisipasi dalam workshop, kursus dan pelatihan, mengarah pada peningkatan kualitas guru secara signifikan. Rancangan Program BERMUTU dikembangkan dalam kerangka pikir tersebut, “nilai tambah” program adalah membantu upaya Pemerintah yang mengarah kepada guru yang bersertifikat yang selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan praktek pembelajaran yang baik.

### 2.2. Strategi Inovatif Pemerintah

Pemerintah telah lama menyadari bahwa kompetensi profesional dan insentif kinerja guru perlu ditingkatkan. Akuntabilitas untuk melaksanakan profesi guru memerlukan adanya skema dan tingkat penggajian yang profesional, di mana diyakini bahwa peningkatan kualitas pendidikan terjadi apabila guru memperoleh penghasilan yang memadai. Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) untuk mengatasi permasalahan kualitas guru melalui peningkatan kualifikasi dan kompensasi bagi sekitar 2,7 juta guru di tanah air. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa pada akhir periode 10 tahun setelah diundangkan (tahun 2015), seluruh guru dapat memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan minimum S1 atau yang sederajat, dan mengikuti proses sertifikasi pendidik. UUGD mensyaratkan guru untuk memiliki: (a) kualifikasi akademik minimal jenjang S1 perguruan tinggi, (b) memperoleh pengalaman praktis mengajar di kelas, dan (c) lulus uji sertifikasi yang menilai empat ranah kemampuan: pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial sebelum menjadi guru bersertifikat. Guru bersertifikat akan menerima tunjangan profesional (sepadan dengan satu bulan gaji pokok), tunjangan jabatan, dan tunjangan khusus bagi yang mengajar di daerah khusus (juga sepadan dengan satu bulan gaji pokok). Secara keseluruhan berarti bahwa di bawah undang-undang baru tersebut, seluruh guru akan mendapatkan gaji dua kali lipat setelah mendapatkan sertifikat pendidik. Para guru di daerah terpencil atau daerah sulit akan menerima gaji tiga kali lipat setelah bersertifikat, dan menerima tunjangan khusus, sebagai tambahan selain tunjangan profesional dan tunjangan fungsional.

Program BERMUTU berfokus pada nilai tambah reformasi guru yang digagas Pemerintah, dengan memperkuat hubungan antara proses sertifikasi dan pemberian tunjangan profesi untuk percepatan pembelajaran siswa. Program ini bukan untuk membiayai tunjangan baru untuk guru; tapi sebagai gantinya, berdasarkan pengalaman internasional akan memberikan nilai tambah dengan: (i) mengkaji ulang kebijakan dan struktur pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut mampu membentuk kompetensi yang ditetapkan; (ii) mendukung rancangan dan penyediaan program-program bagi guru yang belum memenuhi syarat untuk disertifikasi karena kurang kualifikasi dan atau kompetensi; (iii) menemukan dampak perubahan kebijakan untuk membantu peningkatan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan; dan (iv) melaksanakan monitoring selama pelaksanaan program dan evaluasi untuk mengukur dampak, dan memandu implementasi undang-undang tersebut. Intervensi ini selanjutnya menyediakan dimensi orientasi-kualitas dari strategi pemerintah, menegaskan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan bahwa tunjangan dan insentif finansial yang dinaikkan pemerintah harus sejalan dengan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tugas mendesak bagi Pemerintah adalah mengatur transformasi tersebut bagi 2.7 juta guru, yang 60% diantaranya belum memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan minimum empat tahun setelah SLTA. Undang-undang Guru menyatakan selama 10 tahun mendatang, pemerintah akan mengalokasikan anggaran dalam bentuk beasiswa atau bantuan pendidikan bagi guru yang sedang bertugas untuk meningkatkan kualifikasi akademik sampai siap mengikuti uji sertifikasi. Pada tahun 2016, seluruh guru harus bersertifikat. Untuk

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

memfasilitasi perubahan ini, undang-undang baru tersebut juga menekankan bahwa manajemen dan pengembangan guru perlu diperkuat, khususnya melalui pemberian penghargaan dan promosi bagi guru; kemampuan mengevaluasi siswa; dan kesempatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Undang-undang Guru yang baru menetapkan agenda untuk membedakan guru yang memberikan layanan spesifik dari pegawai negeri sipil umum.

### 2.3. Kerjasama dengan Mitra Internasional

Untuk memastikan bahwa upaya peningkatan mutu guru dapat berhasil melahirkan guru-guru yang lebih efektif, dan berdampak secara signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa di seluruh jenjang dan jenis pendidikan di tanah air, maka diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan internal sektor pendidikan maupun pihak eksternal, termasuk mitra atau donor internasional.

Dukungan tersebut diperlukan terutama untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman internasional atau membawa praktek-praktek terbaik (*best practices*), bantuan ahli (*technical assistance*) dan sumber daya lainnya dari negara-negara lain di bidang pendidikan pada umumnya, dan dalam manajemen guru dan penjaminan kualitas pendidikan khususnya, yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pemerintah dalam mengelola proses peningkatan mutu guru itu serta mengurangi resiko yang ada.

### Beberapa Pelajaran Berharga yang Mewarnai Rancangan Program BERMUTU

1. **Hikmah penting dari program Nasional dan Internasional dalam penyiapan guru**
  - a. Penilaian siswa dan guru sangat penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu rancangan Program ini memperhatikan hal tersebut dengan menetapkan kriteria sertifikasi guru yang mengharuskan penilaian kinerja pembelajaran di kelas untuk mengembangkan berbagai standar praktek secara berkelanjutan.
  - b. Dalam program-program pendidikan pra-jabatan guru, teori harus seimbang dengan praktek. Dalam hal ini rancangan Program menetapkan kriteria bahwa tidak kurang dari 20% waktu pendidikan pra-jabatan guru harus digunakan untuk observasi dan praktek di sekolah.
  - c. Guru Pamong harus menjadi mitra penuh dalam program pendidikan guru; mereka berfungsi tidak hanya sebagai pengawas mahasiswa praktikan (calon guru), tetapi juga sebagai instruktur pedagogi dan sejawat dalam penelitian tindakan kelas. Program BERMUTU memanfaatkan hikmah berharga ini melalui pemberdayaan kelompok kerja guru.
  - d. Pendidikan guru harus mencakup materi dan pengalaman untuk menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti latar pedesaan dan perkotaan, serta dalam kelas-kelas tunggal dan kelas-kelas rangkap. Program ini mendukung pengembangan pendekatan studi kasus terhadap berbagai situasi pembelajaran umum maupun khusus, serta pengembangan berbagai materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan bersama bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

### 2. **Pelajaran Internasional Penting tentang Praktek Terbaik dalam Pendidikan Pra-jabatan Guru**

- a. Mengajar harus dipandang sebagai pengembangan profesional berkelanjutan dan belajar sepanjang hayat; bukan hanya belajar sekali saja menjelang sertifikasi untuk menyelesaikan program universitas, ujian, atau tes kinerja. Rancangan Program ini menekankan masa pengenalan dan percobaan selama 12 bulan setelah mencapai kualifikasi akademik dan sebelum sertifikasi, serta persyaratan pengembangan profesional berkelanjutan untuk peningkatan karir dan promosi guru.
- b. Program-program pendidikan guru harus realistis terkait dengan tingkat ekonomi dan kemajuan teknologi dari masyarakat dan sekolah-sekolah yang akan dilayani. Rancangan Program ini berusaha membawa pelajaran berharga dari pengalaman global yang cocok untuk meningkatkan kemampuan LPTK melayani berbagai kondisi masyarakat dan sekolah tersebut.

Insentif dapat mempengaruhi perilaku guru, tetapi insentif tersebut tidak harus terbatas pada insentif finansial sesuai dengan skema kompensasi yang ada. Suatu kombinasi yang lebih luas dari jalur pengembangan karir, pengakuan profesional, dan kesempatan promosi dapat saling melengkapi penghargaan moneter tersebut.

### 2.4. **Kontribusi BERMUTU pada Pencapaian Sasaran Nasional**

Program ini akan berkontribusi terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia ke arah pertumbuhan produktivitas dan peningkatan daya saing Indonesia dalam ekonomi global. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mempercepat pembelajaran siswa. Program ini sejalan dengan sasaran pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan layanan dan kualitas hidup warga negara, dan mencapai berbagai tujuan pembangunan milenium ketiga. Lebih lanjut, sasaran program ini konsisten dengan sasaran pemerintah untuk memperhatikan wilayah pedesaan dan daerah kurang beruntung, dalam arti bahwa UUGD menyediakan insentif cukup tinggi untuk memotivasi dan mempertahankan guru berkualitas di daerah khusus (termasuk sekolah terpencil). Sebagai tambahan, diantisipasi bahwa dalam proses peningkatan kualifikasi untuk sertifikasi, pembekalan khusus akan dilakukan untuk memberikan perlakuan yang tepat bagi guru-guru di daerah pedesaan/terpencil, agar guru-guru berkualitas yang bersedia bertugas di pedesaan. Insentif tersebut sesuai dengan sasaran program tingkat nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2.5. **Tujuan Program dan Indikator Kunci**

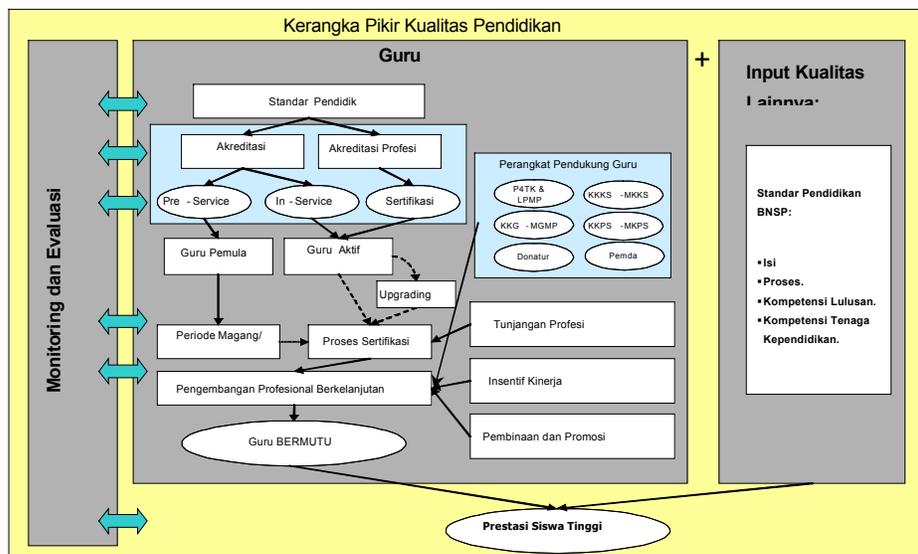
Tujuan Program BERMUTU adalah untuk mendukung upaya peningkatan kualitas dan kinerja guru melalui peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas. Program ini dikembangkan dalam kerangka kerja kualitas pendidikan yang menyeluruh sebagaimana gambar 2.1 di halaman II-5.

Indikator kunci untuk mengukur peningkatan kualitas dan kinerja guru adalah:

1. Peningkatan jumlah guru yang memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana ditetapkan dalam UUGD.
2. Peningkatan jumlah guru SD dan SLTP di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan menggunakan strategi mendidik yang sesuai dengan usia siswa; dan
3. Penurunan angka kemangkiran guru di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU.

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

Sasaran di atas akan dicapai melalui: inisiasi reformasi kebijakan dasar dalam pendidikan prajabatan (*pre-service*) dan pendidikan dalam jabatan (*in-service*) guna menyediakan akses yang merata bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, kompetensi dan kinerja mengajarnya; pengembangan sistem insentif dan promosi atau peningkatan karir guru yang mencerminkan peningkatan kompetensi dan kinerja guru; dan peningkatan pengembangan profesional berkelanjutan/CPD (*Continuous Professional Development*) bagi para guru bersertifikat; serta monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan tersebut.



Gambar 2.1. Kerangka Kerja Penjaminan Kualitas Pendidikan

### 2.6. Komponen Proyek

Mutu guru bergantung kepada sejumlah faktor, antara lain: (i) kemampuan akademis yang *kuat* tentang materi yang diajarkan; (ii) penguasaan keterampilan mengajar, terutama komunikasi dengan peserta didik, (iii) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (iv) penguasaan manajemen kelas; (v) pengetahuan dan penggunaan berbagai macam teknik penilaian; (vi) keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja dengan sejawat, orangtua dan masyarakat; (vii) pengembangan profesi berkelanjutan selama bertugas untuk mendukung pengembangan karir; dan (viii) sistem pemantauan dan evaluasi yang baik untuk menyediakan umpan balik yang memadai dan tepat waktu bagi pengembangan mutu guru secara berkelanjutan. Seluruh faktor ini, dalam Program BERMUTU dicakup melalui penyelenggaraan empat komponen program yang saling terkait, sinergis dan dirancang secara komprehensif.

#### Komponen 1: Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Komponen ini terdiri dari 3 (tiga) sub-komponen, yaitu:

**Sub-komponen 1.1.** dukungan untuk Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dalam upaya menyempurnakan sistem akreditasi khusus bagi LPTK. Pada saat ini BAN-PT dihadapkan pada dua tantangan utama, yakni: *pertama*, kebutuhan mendesak untuk mengembangkan instrumen akreditasi, dan melatih asesor menggunakan instrumen tersebut untuk menilai kapasitas LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan guru sesuai dengan standar dan kompetensi yang ditetapkan dalam UUGD; dan *kedua*, BAN-PT sedang mengembangkan

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

kebijakan akreditasi institusi khusus untuk LPTK. *Ketiga*, sehubungan dengan itu, sub-komponen ini menyediakan bantuan tenaga ahli (*technical assistance*) bagi BAN-PT untuk mengembangkan sistem akreditasi LPTK yang sesuai dengan standar kompetensi guru yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, dan peningkatan biaya operasional terkait dengan akreditasi LPTK bekerjasama dengan asosiasi profesi dan pemangku kepentingan lainnya.

**Sub-komponen 1.2** dukungan bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk mengembangkan kapasitas LPTK melalui:

1. Program Dana Insentif Akreditasi LPTK bagi LPTK untuk mengembangkan kapasitas kelembagaan dalam rangka meningkatkan kualitas program pendidikan guru. Insentif Akreditasi diberikan kepada Program Studi LPTK yang memenuhi persyaratan melalui proses kompetisi. Program ini ditawarkan kepada sekitar 303 LPTK negeri dan swasta, yang selanjutnya diseleksi menjadi 40 LPTK pemenang yang berhak memperoleh hibah. Hibah diberikan untuk jangka waktu 3 tahun dari 2008 sampai dengan 2010. Dengan dukungan hibah kompetisi ini diharapkan program studi kependidikan pada LPTK pemenang hibah tersebut dapat mencapai peringkat akreditasi yang lebih tinggi atau maksimal.
2. Dukungan dana bagi Universitas Terbuka untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi guru melalui pengembangan materi pembelajaran. Dana diberikan berdasarkan proposal program yang disetujui oleh Ditjen Dikti.
3. Dana Insentif Pengembangan Bahan Pembelajaran Jarak Jauh (DIPBPJJ) yang mencakup penyediaan insentif berbasis kinerja bagi Universitas Terbuka dan hibah kompetisi yang ditawarkan kepada LPTK Anggota Konsorsium PJJ SI PGSD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar berbasis online.

**Sub-komponen 1.3** penyediaan beasiswa bagi 30 dosen LPTK untuk mengikuti pendidikan S3 (Ph.D) di luar negeri dan pengiriman 90 orang dosen LPTK ke luar negeri untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop mempelajari sistem sertifikasi guru, akreditasi LPTK, dan berbagai program pendidikan guru.

*Diharapkan pada akhir pelaksanaan berbagai kegiatan pada komponen ini diperoleh hasil antara lain: (i) peningkatan jumlah program studi pendidikan guru yang terakreditasi baik, dan (ii) peningkatan jumlah tamatan LPTK yang terakreditasi yang memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan.*

### **Komponen 2: Penguatan Struktur Pengembangan Guru di Tingkat Daerah.**

Komponen ini terdiri dari 4 (empat) sub-komponen, yaitu:

**Sub-komponen 2.1** Pengembangan mekanisme pengakuan terhadap pengalaman belajar sebelumnya atau *Recognition of Prior Learning* (RPL) dari guru, termasuk uji kelayakannya.

**Sub-komponen 2.2** Pengembangan modul-modul bidang studi dan manajemen sebagai bahan pendukung kegiatan belajar bagi para guru, guru inti, dan kepala sekolah pada gugus sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan berdampingan dengan pengembangan kapasitas P4TK pada BEP yang didanai AusAID.

**Sub-komponen 2.3** Penyediaan Dana Bantuan Langsung (DBL) bagi Kelompok Kerja Guru (KKG – Tingkat SD) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP – Tingkat SLTP) untuk membiayai berbagai kegiatan guru, termasuk kunjungan antar kelas, penggunaan modul yang dikembangkan secara nasional, dan kegiatan inovatif lainnya.

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

**Sub-komponen 2.4** Penyediaan DBL bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS - SD), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS - SMP), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS - SD), dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS - SMP) agar mereka mampu: (i) mengembangkan program magang (*induction*) berbasis sekolah bagi guru pemula, (ii) melakukan pelatihan penilaian guru berbasis kinerja, (iii) melaksanakan program magang bagi guru pemula, dan (iv) melaksanakan proses pelaporan penilaian kinerja pada akhir masa pemagangan guru.

*Hasil yang dicapai pada akhir program dari komponen ini adalah: (i) Meningkatnya jumlah guru yang memperoleh RPL dari perguruan tinggi yang terakreditasi, (ii) Meningkatnya jumlah kelompok kerja guru (KKG/MGMP), kepala sekolah (KKKS/MKKS), dan pengawas (KKPS/MKPS) yang aktif di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU, (iii) Meningkatnya jumlah guru pemula yang memperoleh kesempatan mengikuti program magang di sekolah-sekolah pada kabupaten/kota mitra Program BERMUTU.*

### **Komponen 3: Reformasi Akuntabilitas Guru dan Sistem Insentif untuk Peningkatan Kinerja dan Karir Guru.**

Komponen ini terdiri dari 3 (tiga) sub-komponen, yaitu:

**Sub-komponen 3.1** Pengembangan kebijakan, proses, dan instrumen untuk pembinaan dan promosi berbasis kinerja serta pengembangan pendekatan untuk mengatasi guru-guru bersertifikasi yang berkinerja lemah (*under-performance*).

**Sub-komponen 3.2** Uji coba dan penyempurnaan kebijakan, prosedur dan instrumen yang dikembangkan pada sub-komponen 3.1. Kegiatan ini diikuti dengan pengembangan rencana dan strategi untuk pembinaan guru secara berkelanjutan bagi guru bersertifikat, dan pengembangan kerangka kerja terpadu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru berdasarkan hasil dan temuan dari uji coba di beberapa kabupaten/kota.

*Hasil dari komponen ini adalah pembaharuan kebijakan, rencana dan prosedur untuk pengembangan profesional berkelanjutan dan pembinaan karir bagi guru bersertifikasi. Kebijakan, prosedur dan instrumen tersebut dikembangkan dan diujicobakan agar siap diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2011.*

### **Komponen 4: Peningkatan Program Koordinasi, Pemantauan dan Evaluasi.**

Komponen ini terdiri dari 3 (tiga) sub-komponen, yaitu:

**Sub-komponen 4.1** memiliki dua bagian yang dilaksanakan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Depdiknas. *Pertama*, pemantauan kegiatan program BERMUTU dan sertifikasi guru yang menyatu dalam sistem monitoring yang sudah ada. Kegiatan ini terkait dengan peningkatan biaya operasional pengembangan sistem monitoring sertifikasi guru dan program DBL pada Komponen 1 dan 2. *Kedua*, memperkuat sistem monitoring berkala terhadap guru. Kegiatan yang dilakukan adalah (a) mengembangkan sistem monitoring guru yang sudah ada untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan waktu tanggapan dalam memantau proses sertifikasi guru; dan (b) pengembangan sistem pemantauan terhadap waktu efektif mengajar dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

**Sub-komponen 4.2** memiliki fokus pada (i) Evaluasi Formal, dengan serangkaian kegiatan studi evaluasi untuk mengukur dampak berbagai kegiatan Program BERMUTU terhadap perilaku mengajar guru dan hasil belajar siswa, dan (ii) Asesmen cepat, dilaksanakan oleh Balitbang, untuk memberikan balikan segera berkenaan dengan proses sertifikasi guru dan implementasi BERMUTU.

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

**Sub-komponen 4.3** berupa kegiatan-kegiatan untuk mendukung koordinasi dan monitoring program BERMUTU.

*Pada akhir pelaksanaan kegiatan komponen ini tersedia database guru yang berguna untuk melacak kemajuan penempatan guru, kualifikasi akademik, sertifikasi, dan pembayaran tunjangan profesi pendidik.*

### 2.7. Pendanaan

**Tabel 2.1**  
**Biaya Program BERMUTU menurut Komponen dan Sumber Dana**  
**(dalam US\$'000)**

|   | IDA           | IBRD          | Dutch Grant   | Gol           | Total          |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| <b>Component 1</b>  |               |               |               |               |                |
| (1) <i>Accreditation Incentive Grants (AIG)</i>   | 5,930         | 880           | 890           |               | 7,700          |
| (2) <i>Distance Learning Development Grants</i>   | 2,370         | 1,240         | 590           |               | 4,200          |
| (6) <i>Fellowships, training, workshops and operating costs other than under part 2.2(b) of the project</i> | 1,976         | 784           | 1,490         | 4,000         | 8,250          |
| (5) <i>Consulting Services</i>  | -             | -             | 300           |               | 300            |
| <b>Sub-Total for Component 1</b>  | <b>10,276</b> | <b>2,904</b>  | <b>3,270</b>  | <b>4,000</b>  | <b>20,450</b>  |
| <b>Component 2</b>  |               |               |               |               |                |
| (3) <i>Training, workshop, and operating cost under part 2.2(b) of the project</i>                          | 12,750        | 4,880         | 9,870         | 22,500        | 50,000         |
| (4) <i>Working Group Grant (WGG)</i>  | 25,560        | 11,100        | 20,240        | 18,000        | 74,900         |
| (6) <i>Fellowships, training, workshops and operating costs other than under part 2.2(b) of the project</i> | 1,637         | 649           | 1,234         | 3,380         | 6,900          |
| (5) <i>Consulting Services</i>  | 140           | -             | 2,260         |               | 2,400          |
| <b>Sub-Total for Component 2</b>  | <b>40,087</b> | <b>16,629</b> | <b>33,604</b> | <b>43,880</b> | <b>134,200</b> |
| <b>Component 3</b>  |               |               |               |               |                |
| (6) <i>Fellowships, training, workshops and operating costs other than under part 2.2(b) of the project</i> | 2,092         | 831           | 1,577         | 180           | 4,680          |
| (5) <i>Consulting Services</i>  | -             | -             | 600           |               | 600            |
| <b>Sub-Total for Component 3</b>  | <b>2,092</b>  | <b>831</b>    | <b>2,177</b>  | <b>180</b>    | <b>5,280</b>   |
| <b>Component 4</b>  |               |               |               |               |                |
| (6) <i>Fellowships, training, workshops and operating costs other than under part 2.2(b) of the project</i> | 8,105         | 3,216         | 6,109         | 9,000         | 26,430         |
| (5) <i>Consulting Services</i>  | 360           | 200           | 6,840         |               | 7,400          |
| <b>Sub-Total for Component 4</b>  | <b>8,465</b>  | <b>3,416</b>  | <b>12,949</b> | <b>9,000</b>  | <b>33,830</b>  |
| (7) UNALLOCATED   |               |               |               |               |                |

BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

|              | IDA           | IBRD          | Dutch Grant   | Gol           | Total          |
|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|              | 580           | 720           |               | -             | 1,300          |
| <b>TOTAL</b> | <b>61,500</b> | <b>24,500</b> | <b>52,000</b> | <b>57,060</b> | <b>195,060</b> |

## 2.8. Monitoring Pencapaian Tujuan Program BERMUTU

Tabel ini menyajikan kerangka pencapaian Tujuan Program, indikator pencapaiannya, serta bagaimana informasi pencapaian tujuan tersebut dimanfaatkan.

**Tabel 2.2**  
**Kerangka pencapaian Tujuan Program**

| Tujuan Pengembangan Program   | Indikator Pencapaian Tujuan  | Acuan yang Digunakan Sebagai Informasi Pencapaian Tujuan  |
|---|--|---|
| Meningkatkan kualitas dan kinerja guru secara menyeluruh melalui pendalaman pengetahuan tentang materi pelajaran dan keterampilan mendidik di kelas | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah guru yang memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana ditetapkan dalam UUGD meningkat.</li> <li>Jumlah guru SD dan SMP di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan menggunakan strategi mendidik yang sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran dan usia siswa meningkat; dan</li> <li>Angka kemangkiran guru di kelas di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU menurun.</li> </ul> | <p>Berbasis tahunan pada tahun ke 1 hingga tahun ke 5, data dari indikator ini digunakan untuk memantau keseluruhan kemajuan proses sertifikasi guru.</p> <p>Pada tahun ke 2 dan ke 4, data kumulatif digunakan sebagai sumber untuk menentukan (a) kemungkinan adanya kebutuhan memodifikasi instrumen sertifikasi, dan (b) perlu tidaknya strategi tambahan untuk mengatasi isu-isu kompetensi dan kinerja guru.</p> <p>Pada tahun ke 5 penyesuaian-penyesuaian terhadap strategi akan dilakukan.</p> |
| <b>Sasaran Jangka Menengah</b>  | <b>Indikator Pencapaian Sasaran Jangka Menengah</b>  | <b>Acuan dalam Memonitor Pencapaian Sasaran Jangka Menengah</b>   |
| Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas program studi pendidikan guru  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah program studi pendidikan guru yang terakreditasi meningkat (sebelumnya akreditasi hanya berlaku bagi program studi pendidikan guru menengah).</li> <li>Jumlah lulusan pendidikan guru</li> </ul>   | Kemajuan yang lambat dapat mempengaruhi penyediaan guru baru; namun demikian perluasan yang terlalu cepat dapat menurunkan efisiensi pendayagunaan guru.  |

BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | yang sesuai dengan standar kompetensi meningkat.   |  |
| Penguatan kapasitas untuk pengembangan guru di tingkat kelompok kerja guru (KKG/MGMP) untuk mendukung peningkatan kualifikasi pendidikan dan proses sertifikasi guru. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah guru yang memperoleh Pengakuan Terhadap Pembelajaran Sebelumnya (RPL) dari LPTK terakreditasi meningkat.</li> <li>Jumlah guru yang menerapkan hasil pelatihan di KKG/MGMP untuk pembelajaran di kelas meningkat.</li> <li>Jumlah guru pemula yang mengikuti program induksi di sekolah meningkat.</li> </ul> | <p>Apabila hanya sedikit guru yang berhasil melalui RPL, maka mengindikasikan kurang-mampuan LPTK dalam menyediakan cara-cara pembelajaran yang fleksibel.</p> <p>Apabila hanya sedikit guru yang meningkat kualifikasi pendidikannya dan sedikit guru pemula yang meningkat keterampilan dan pengetahuannya setelah mengikuti induksi, maka hal ini mengisyaratkan keterbatasan kapasitas KKG/MGMP, KKKS/MKKS, KKPS/MKPS, LPMP, dan P4TK.</p> |
| Kerangka kerja yang terpadu untuk meningkatkan akuntabilitas dan sistem insentif bagi guru bersertifikat.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan, prosedur dan instrumen baru untuk pembinaan dan promosi guru yang berorientasi pada peningkatan karir guru dan penghargaan terhadap guru dikembangkan, diujicobakan dan diimplementasikan oleh pemerintah mulai tahun 2011.</li> </ul>   | Tim Pelaksana ( <i>Task Force</i> ) akan memanfaatkan masukan dari aktifitas pemantauan berbagai studi, seminar, dan uji coba untuk memodifikasi dan memperbaiki kebijakan, prosedur, instrumen, dan rencana; serta melaporkannya kepada Komite Pengarah ( <i>Steering Committee</i> ).  |
| Hasil studi dan pemantauan dampak program dimanfaatkan untuk penetapan kebijakan berbasis bukti nyata.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Database guru tersedia untuk melacak kemajuan dalam penempatan guru, kualifikasi akademik, sertifikasi, dan pembayaran tunjangan profesinya.</li> </ul>   | Database guru yang terkini dan akurat akan lebih bermanfaat.   |

**2.9. Persiapan untuk Pemantauan Hasil**

Proyek akan mendukung: (i) pengembangan sistem pemantauan rutin yang memungkinkan para pelaksana proyek meninjau secara teratur kemajuan yang mereka capai dan menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan program-program untuk memastikan bahwa mereka mencapai hasil yang diinginkan; (ii) perbaikan-perbaikan pada sistem pemantauan guru yang ada; (iii) evaluasi formal terhadap hasil-hasil proyek yang akan memberikan informasi kepada Pemerintah dan stakeholder lain mengenai dampak dari proses sertifikasi dan investasi BERMUTU; dan (iv) evaluasi cepat yang memberikan umpan balik secara cepat mengenai proses sertifikasi guru dan pelaksanaan proyek BERMUTU.

**1. Sistem Pemantauan Rutin Proyek**

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

Sistem pemantauan rutin proyek terdiri dari dua sub-komponen. Sub-komponen yang pertama memantau pelaksanaan reformasi guru berbasis universitas. Sensus universitas tahunan yang dilaksanakan oleh DIKTI menjadi database yang mapan untuk memantau program-program pelatihan persiapan guru (*pre-service*). Sistem ini akan menjadi titik awal untuk memantau hibah-hibah berbasis kinerja yang diberikan kepada lembaga-lembaga pelatihan guru dan memantau akreditasi lembaga-lembaga tersebut. Database ini akan mencatat hibah-hibah yang telah dicairkan dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai berdasarkan indikator kinerja yang disepakati dan akreditasi program-program pelatihan guru. Untuk semua lembaga pelatihan persiapan guru, sistemnya akan disesuaikan untuk memantau angka pendaftaran peserta didik dalam program-program persiapan guru dan jumlah sertifikat yang dikeluarkan untuk para guru. Informasi mengenai pendaftaran akan mengungkapkan apakah prospek gaji yang lebih tinggi dapat menarik minat siswa yang performansi lebih tinggi kepada lembaga-lembaga pelatihan guru. Sub-komponen ini juga akan membiayai pelaksanaan beberapa studi kasus mengenai bagaimana lembaga pelatihan guru telah menggunakan hibah yang diberikan oleh proyek BERMUTU dan dampaknya atas kualitas pelatihan guru. Berbagai studi ini akan menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif dan didasarkan atas beberapa kunjungan ke lembaga pelatihan guru.

Sub-komponen kedua memantau pelaksanaan komponen “Penguatan Struktur untuk Peningkatan Kualitas Guru di Tingkat Lokal”. PMPTK akan menetapkan sebuah sistem informasi pemantauan terhadap program hibah yang diberikan kepada kelompok-kelompok kerja guru. Sistem ini akan mencatat data mengenai usulan-usulan yang masuk, penetapan pendanaan, keluhan dan temuan-temuan dari tugas-tugas pengawasan dan audit secara acak. LPMP dan para fasilitator yang ada di bawah pengawasannya bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, PMPTK akan mengadakan beberapa studi kasus mengenai bagaimana bantuan teknis yang diberikan kepada LPMP telah mempengaruhi kegiatan pembinaan guru yang diselenggarakan LPMP. Studi-studi ini akan menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif dan didasarkan atas kunjungan-kunjungan ke lembaga pelatihan guru.

Sub-komponen ketiga akan memantau pelaksanaan kerangka terpadu pemerintah yang dirancang untuk memperkuat akuntabilitas dan sistem sertifikasi guru. Kerangka tersebut akan menyediakan kebijakan, prosedur dan instrumen untuk penilaian kinerja, proses kemajuan, promosi dan kinerja yang kurang dari para guru.

### **2. Peningkatan Sistem Pemantauan Guru yang Ada**

Depdiknas tidak mempunyai database yang memadai dengan semua informasi yang diperlukan mengenai guru secara individual. Perkiraan jumlah keseluruhan guru saat ini didasarkan atas laporan sensus sekolah tahunan dengan angka laporan yang rendah di bawah 70 persen. Selain itu, kuesioner hanya menyampaikan jumlah guru di setiap sekolah tanpa disertai informasi mengenai guru secara individu. Masalah lain adalah dua kali penghitungan jumlah guru sekolah swasta karena sebagian guru mengajar di lebih dari satu sekolah swasta. Mulai tahun ini, kuesioner komputerisasi telah diujicoba di lima provinsi. Kuesioner ini meminta informasi tentang guru secara individu dan memberikan nomor identitas tersendiri kepada setiap guru. Proses ini perlu segera ditingkatkan untuk mendapatkan database yang memadai guna memantau penataran dan sertifikasi guru.

Namun demikian, Depdiknas sedang mengembangkan sebuah database berbasis web untuk membantu kabupaten/kota dalam memantau penataran dan sertifikasi guru. Database ini mencakup inventarisasi guru yang ada di semua sekolah di kabupaten/kota, nomor

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

identitas tersendiri untuk setiap guru dan keterangan diri (umur, jenis kelamin, tanggal mulai bekerja, dan status); partisipasi guru dalam kegiatan KKG/MGMP; jenis pelatihan penataran yang telah diterima para guru; dan status sertifikasi guru (tidak memenuhi syarat, memenuhi syarat namun belum diuji; diuji dan diberikan sertifikat; atau diuji dan tidak lulus). Untuk guru-guru baru, informasi tambahan hendaknya mencakup kapan/apakah mereka telah dilantik untuk mengajar dan tanggal mereka dikukuhkan/diberikan sertifikat. Database ini juga perlu menyimpan informasi tentang pengurangan tenaga guru beserta tanggal dan alasan guru-guru tersebut meninggalkan pekerjaannya.

Proyek juga akan mendukung perluasan sistem pemantauan guru untuk mengumpulkan data mengenai waktu yang diperlukan – mengenai bidang tugas dan metode pengajaran. Perincian tentang bagaimana informasi ini dikumpulkan akan disusun selama pelaksanaan proyek. Proyek juga akan membiayai evaluasi independen terhadap pengoperasian sistem yang baru dibentuk. Ruang lingkup yang lebih luas akan lebih memungkinkan bagi pemerintah untuk memantau perubahan kualitas pendidikan.

Sistem informasi guru yang lebih baik akan berguna bagi pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten/kota. Proyek akan menanggung biaya operasional tambahan agar pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah pusat dapat menyetujui rincian tujuan sistem yang baru, tata kerja pengumpulan informasi dan cara-cara untuk memastikan bahwa semua pihak mempunyai akses ke informasi yang mereka perlukan untuk pembuatan kebijakan.

### 3. *Evaluasi Formal*

Evaluasi formal akan secara lengkap mengidentifikasi bagaimana sertifikasi dan penataran guru mendukung tujuan pengembangan yang segera dilakukan proyek maupun tujuan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Evaluasi ini akan dilaksanakan melalui pengumpulan data tambahan, dan sebagian besar kegiatan evaluasi meliputi observasi ulangan dari waktu ke waktu. Meskipun evaluasi terhadap siswa bukan indikator keluaran proyek, studi evaluasi akan mencakup variabel ini sebagai bagian dari studi.

Evaluasi akan menggunakan data dari berbagai studi internasional yang ada yang dilaksanakan di Indonesia. Untuk tingkat SLTP, hasil ujian nasional juga akan diperhitungkan. Studi-studi evaluasi internasional ini adalah:

- a. TIMSS, yang dilaksanakan dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 150 sekolah pada tahun 2007 dan 2001 dengan fokus pada mata pelajaran matematika di kelas dua sekolah menengah pertama.
- b. PISA, yang dilaksanakan dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 350 sekolah pada tahun 2006, 2009 dan 2011 dengan fokus pada mata pelajaran matematika, sains dan keterampilan membaca dari siswa yang berusia 15 tahun.
- c. PIRLS, yang dilaksanakan dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 150 sekolah pada tahun 2006 dan 2010 dengan fokus pada mata pelajaran keterampilan membaca pada siswa usia sekolah dasar.

Comment [MO1]: singkatan?

Dengan besarnya ukuran proyek BERMUTU dan pelaksanaan reformasi guru berskala nasional maka sampel-sampel sekolah secara acak ini kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh reformasi dan proyek tersebut. Penentuan akhir terhadap sekolah-sekolah yang dipilih dalam studi evaluasi BERMUTU akan diputuskan kemudian.

## BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

Evaluasi BERMUTU akan dikembangkan berdasarkan studi-studi evaluasi ini dengan mengumpulkan informasi yang lebih terperinci mengenai praktek-praktek pengajaran dan karakteristik sekolah, guru maupun siswa.

Salah satu dimensi penting dari kualitas guru adalah praktek pengajaran guru di dalam kelas. Informasi mengenai metode pengajaran akan dikumpulkan oleh para pengamat kelas (yang dicatat dalam kuesioner), dan studi video. Studi-studi video menyediakan evaluasi yang lebih obyektif terhadap kualitas pengajaran setelah proses pengkodean selesai berdasarkan pedoman yang cermat, misalnya, dengan menggunakan perangkat lunak seperti *StudioCode*. Studi video ini juga akan mengesahkan evaluasi- para pengamat yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dengan sampel yang lebih besar. Pelajaran dapat diambil dari studi video TIMSS tahun 1999 di tujuh negara berprestasi tinggi. Hasil-hasil analisa juga dapat dibandingkan dengan ketujuh negara ini untuk melihat praktek-praktek pengajaran di dalam kelas di Indonesia dari perspektif global.

Evaluasi BERMUTU juga didasarkan atas informasi mengenai latar belakang siswa dan guru dan atas manajemen berbasis sekolah untuk sekolah-sekolah yang tercakup dalam studi ini. Variabel-variabel ini merupakan faktor penentu yang penting dari praktek pengajaran dan hasil pembelajaran. Informasi ini juga akan mengungkapkan apakah guru mendapatkan manfaat dari pelatihan guru yang dibiayai proyek BERMUTU.

Untuk memastikan bahwa guru yang dicakup dalam survei mempunyai kesempatan untuk mengetahui tentang proyek BERMUTU dan reformasi guru maka studi akan berfokus pada daerah-daerah geografis di mana proyek dipusatkan dan menggali cara agar sekolah yang berpartisipasi dalam studi ini dapat diberikan akses yang berbeda ke ujian sertifikasi guru dan kesempatan pelatihan yang didanai oleh proyek BERMUTU.

#### 4. *Evaluasi Cepat*

Alokasi anggaran dicantumkan agar dapat mendukung mobilisasi dana dengan cepat untuk melaksanakan evaluasi cepat terhadap masalah-masalah tertentu yang muncul selama pelaksanaan BERMUTU atau kebijakan reformasi guru. Ruang lingkup studi-studi ini akan ditentukan selama dilaksanakannya proyek BERMUTU.

BAB II DESKRIPSI PROGRAM BERMUTU

Tabel 2.3  
Indikator Hasil (*Outcome*) BERMUTU pertahun

| Indikator Hasil Proyek   | Baseline                               | Nilai Target                |  |                                      |                                      |           | Pendataan dan Pelaporan       |   |  |
|--|--|-----------------------------|--|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------|-------------------------------|---|--|
|  |  | YR1                         | YR2  | YR3                                  | YR4                                  | YR5       | Frekuensi laporan             | Instrumen Pendataan                                   | Penanggung jawab pendataan                     |
| Bertambahnya jumlah guru yang memenuhi kualifikasi akademis yang ditetapkan dalam Undang-Undang Guru   | 900.000                                | 1.000.000                   | 1.100.000                                    | 1.200.000                            | 1.300.000                            | 1.400.000 | Tahunan                       | Sensus Universitas dan UT, dan sistem pemantauan guru | DIKTI and BALITBANG                            |
| Bertambahnya jumlah guru sekolah dasar dan menengah di kabupaten/kota binaan proyek BERMUTU yang menerapkan pengajaran dalam kelas dengan pedagogi yang sesuai dengan mata pelajaran dan umur yang spesifik      | 17.000                                 | 30.000                      | 60.000                                       | 100.000                              | 150.000                              | 190.000   | Dua kali selama siklus proyek | Studi evaluasi formal dan sistem pemantauan guru      | BALITBANG                                      |
| Penurunan angka ketidakhadiran guru di kabupaten/kota binaan proyek  | 19%                                    | 19%                         | 19%  | 18%                                  | 16%                                  | 15%       | Dua kali selama siklus proyek | Sistem pemantauan guru dan studi validasi silang      | DIKTI and BALITBANG                            |
| <b>Indikator Hasil Lanjutan</b>  |  |                             |  |                                      |                                      |           |                               |   |  |
| Bertambahnya jumlah program persiapan guru yang diakreditasi (awalnya hanya program pendidikan menengah)   | 0                                      | 30                          | 45   | 75                                   | 75                                   | 75        | Tahunan                       | Catatan pemberian akreditasi                          | BAN-PT   |
| Bertambahnya jumlah lulusan baru dari program-program terakreditasi yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan   | 0                                      | 0                           | 7.000  | 15.000                               | 15.000                               | 15.000    | Tahunan                       | Sensus program persiapan guru                         | Laporan Tahunan DIKTI                          |
| Bertambahnya jumlah guru yang mendapatkan pengakuan pembelajaran sebelumnya (RPL) dari universitas yang terakreditasi  | 0                                      | 0                           | 200.000                                      | 400.000                              | 600.000                              | 700.000   | Tahunan                       | Kab/kota mengajukan melalui database berbasis web     | Pusat data dan informasi pendidikan, Balitbang |
| Bertambahnya jumlah KKG/MGMP yang aktif di kabupaten/kota binaan proyek  | 1.200                                  | 1.700                       | 2.200  | 3.000                                | 4.000                                | 4.500     | Tahunan                       | Kab/kota mengajukan melalui database berbasis web     | Pusat data dan informasi pendidikan, Balitbang |
| Bertambahnya jumlah guru baru yang dibekali dengan program-program pelantikan sekolah di kabupaten/kota binaan proyek  | 0                                      | 0                           | 1.400  | 3.000                                | 3.000                                | 3.000     | Tahunan                       | Kab/kota mengajukan melalui database berbasis web     | Pusat data dan informasi pendidikan, Balitbang |
| Direvisinya kebijakan, rencana dan prosedur untuk melanjutkan pendidikan dan pengembangan karir dari guru-guru yang disertifikasi yang dikembangkan dan diujicoba pelaksanaannya oleh pemerintah pada tahun 2011 | Ada kebijakan khusus dan terbatas      | TA Direkrut dan dikerahkan  | Draf diedar-kan                              | Versi akhir disetu-ju                | Siap dilaksanakan oleh Pemerintah RI |           | Berkala                       | Melalui laporan studi, lokakarya dan ujicoba          | Satuan Tugas PMPTK and Kab/Kota percontohan    |
| Sebuah database tentang guru dibentuk untuk mengikuti perkembangan dalam penempatan tenaga guru, kualifikasi akademis, sertifikasi dan pembayaran tunjangan profesi.   | MIS tidak memungkinkan analisa lengkap | Sistem Pendata-an diujicoba | Sistem diuji-coba di lapang-an dan disetu-ju | Siap dilaksanakan oleh Pemerintah RI |                                      |           | Tahunan                       |   | BALITBANG                                      |

**Comment [IS2]:** Paragraf ini sumbernya dari mana? Kelihatannya ini tidak tepat berada dalam bab ini. Harus jelas legal document mana yang menyebutkan hal ini. Saya tidak menemukannya dalam Financing, Loan maupun Grant agreements.